

## **MENALAAH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA**

1)Marissa Eva Listiani 2) Sapnah 3) Dede Rohimi 4) Vilya Rahma Agustin 5) Yulia  
Elfrida Yanty Siregar  
Universitas Pelita Bangsa

Email: [lmarissaeva@gmail.com](mailto:lmarissaeva@gmail.com) [sapnahn895@gmail.com](mailto:sapnahn895@gmail.com) [dedehrohimi230@gmail.com](mailto:dedehrohimi230@gmail.com)  
[vilyarahma48@gmail.com](mailto:vilyarahma48@gmail.com) [yulyasiregar@gmail.com](mailto:yulyasiregar@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan tinjauan literatur mengenai penerapan pembelajaran diferensiasi di sekolah dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Metode studi literatur mengumpulkan data dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya. Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran berdiferensiasi secara konseptual dilaksanakan dalam kerangka penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, dan merujuk pada sumber-sumber yang relevan diduga kuat akan meningkatkan hasil belajar siswa hal ini dapat membawa manfaat yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, untuk mencapai hasil pembelajaran diferensiasi yang optimal, penerapan pembelajaran diferensiasi memerlukan persiapan dan penyesuaian yang matang dari kepala sekolah, guru, dan pihak lain untuk memahami karakteristik peserta didik, penggunaan teknologi, dan merencanakan pembelajaran berdasarkan pada hasil yang diharapkan. Kurikulum Merdeka memberikan ruang dan kesempatan yang cukup besar bagi guru dan kepala sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan cara yang berfokus pada keberagaman siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Hasil kajian literatur penerapan pembelajaran diferensiasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terutama bagi guru, kepala sekolah dan stakeholder pendidikan lainnya di sekolah dasar dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka dan menjadi bahan referensi bagi pendidik dan peneliti di bidang pendidikan.*

*kata kunci:* kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar

### **Abstract**

*The purpose of this study is to provide a literature review regarding the application of differentiated learning in elementary schools in implementing the Merdeka Curriculum. The literature study method collects data from written sources such as journals, books, reports, and other documents. Based on the results of the analysis, differentiated learning is conceptually implemented within the framework of implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools, and referring to relevant sources, it is strongly suspected that it will improve student learning outcomes, which can bring significant benefits to students' learning motivation. However, to achieve optimal differentiated learning results, implementing differentiated learning requires careful preparation and adjustment from school principals, teachers, and other parties to understand the characteristics of students, use technology, and plan learning based on expected results. The Merdeka Curriculum provides ample space and opportunities for teachers and principals to organize learning in a way that focuses on student diversity through differentiated learning. The results of this literature review on the application of differentiated learning are expected to provide a better understanding, especially for teachers, principals and other education stakeholders in primary schools in the context of implementing the Merdeka Curriculum and become reference material for educators and researchers in the field of education.*

*keywords:* independent curriculum, differentiated learning, primary school

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam penerapan kurikulum merdeka masih menjadi topik penelitian yang menarik. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi manfaat dan tantangan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Dalam konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum mandiri diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

Pendidikan merupakan salah satu dari aspek penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing di dunia dan memajukan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya, termasuk pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan kreatif, yaitu Kurikulum Merdeka. Salah satu strategi pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, atau pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Pemberlakuan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu melahirkan generasi yang mampu beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman dengan “kekuatan” masing-masing. Kurikulum mandiri dan program studi mandiri diharapkan dapat menjadi upaya memperbaiki dan mentransformasikan dunia pendidikan di Indonesia agar lebih giat meningkatkan mutu dan sumber daya pendidikan. Karena setiap episode Merdeka Belajar berjalan secara sinergis sesuai fokusnya masing-masing, kurikulum mandiri diharapkan mampu mengubah dan mentransformasi sistem pendidikan menjadi lebih baik. Lebih lanjut, kurikulum mandiri juga diharapkan dapat menumbuhkan profil siswa Pancasila seperti akhlak yang baik, kreatif, kemampuan bekerjasama, toleransi terhadap keberagaman (keberagaman global), kritis, dan mandiri.

Pengenalan kurikulum mandiri diharapkan dapat mentransformasi pembelajaran yang dianggap tidak efektif. Salah satu konsep pembelajaran yang tampaknya efektif adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pengenalan kurikulum yang unik membawa perubahan signifikan bagi guru dan siswa. Dengan mengedepankan proses pembelajaran penting dan minat bakat, penerapan kurikulum merdeka membuat proses pembelajaran di kelas terasa lebih mandiri. Kurikulum Merdeka menciptakan ruang belajar terbuka yang memungkinkan dilakukannya diagnosa sifat dan kemampuan sehingga proses pembelajaran tidak menjadi datar. Anak-anak bukanlah bagian dari industri pendidikan.

Konsep pembelajaran yang memperhatikan perbedaan situasi siswa (*differentiated learning*) sebenarnya telah menjadi perhatian pedagogi sejak lama. Konsep ini menyatakan bahwa setiap siswa adalah unik karena tidak ada seorang pun yang persis sama dalam segala keadaan. Semua siswa berbeda secara fisik dan mental. Begitu pula dengan pedagogi yang selalu menekankan bahwa siswa mempunyai ciri-ciri individual yang membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Guru perlu memahami karakteristik individu siswa tersebut agar pembelajaran dapat beradaptasi dengan karakteristik individu tersebut. Meskipun keberagaman peserta didik di dalam kelas telah lama diakui dalam pedagogi, namun pengalaman mengajar selama ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut dalam proses pembelajaran belum mendapat perhatian yang maksimal. Sistem pembelajaran tradisional, dimana satu guru bertanggung jawab atas sekitar 30 siswa, tidak dapat mengakomodasi keberagaman ini. Demikian pula

sistem kurikulum yang menggunakan materi secara intensif menyebabkan guru memberikan perhatian lebih besar pada strategi mengkomunikasikan materi kepada siswa. Ukuran keberhasilan guru adalah mencapai tujuan kurikulum dengan nilai siswa yang sempurna.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi merupakan konsep yang baik dan ideal, namun menyulitkan guru untuk berkreasi. Melalui pembelajaran ini potensi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat kemampuan siswa. Namun, untuk mewujudkan pembelajaran yang sejalan dengan gagasan tersebut, guru harus berupaya menjadi fasilitator yang terpercaya. Hal ini memerlukan kerja keras dan usaha dari pihak guru. Pembelajaran yang terdiferensiasi penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan serta telah menimbulkan banyak kekhawatiran dalam komunitas pendidikan. Tercapainya keberhasilan pendidikan dalam kurikulum, pendidikan karakter, dan pembelajaran yang berdiferensiasi merupakan suatu hasil yang ideal. Pertanyaan bagi para pendidik adalah apakah dan bagaimana hal ini dapat dicapai. Berangkat dari berbagai pernyataan tersebut, penulis ingin menyelidiki: "Bagaimana kita memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran?" Penelitian ini pada dasarnya menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian literatur atau kepustakaan dari berbagai referensi dan tentunya yang berkaitan dengan kondisi hal tersebut. Terutama diamati dalam pembelajaran yang berbeda. Tujuan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar mandiri. Artikel ini menggunakan pendekatan analisis data tematik. Pendekatan tematik umumnya bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memusatkan perhatian pada gambaran keseluruhan dari fenomena yang diteliti, bukan memecahnya menjadi variabel-variabel yang saling terkait dan dilaksanakan secara sistematis. Pendekatan ini merupakan proses pengolahan informasi kualitatif (Poerwandari, 2005)

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dan mendasar dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan "ruh" pendidikan dan perlu dievaluasi secara berkala agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sulyaman, 2020) Lebih lanjut, kurikulum merupakan wadah bagi seluruh kebijakan pendidikan yang dilaksanakan oleh penyelenggara sekolah atau pemerintah (Santika, 2019)

sistem pendidikan Indonesia telah mengalami 11 perubahan kurikulum pada sektor pendidikan. Secara historis, terdapat kurikulum yang diterapkan di Indonesia, yaitu dari kurikulum 1947 hingga 2013 (Baderiah, 2018). Kurikulum diperbarui dengan mempertimbangkan perkembangan dunia pendidikan yang semakin modern dan berupaya menemukan model kurikulum yang sesuai dengan kondisi budaya negara guna menciptakan proses kinerja yang optimal.

Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan Nadiem Makarim hanya berfokus pada materi inti, sehingga ada beberapa materi yang sengaja dihilangkan sehingga pada akhirnya menjadikan siswa hanya memiliki pengetahuan terbatas dan tidak komprehensif. Mata pelajaran Bahasa Indonesia juga termasuk di antara mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar.

Khususnya mengenai pemilihan materi yang penting untuk diajarkan kepada siswa, karena sebagian besar materi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi wajib (Sumaryamti, 2023). Mengingat bahasa Indonesia merupakan salah satu ciri khas masyarakat Indonesia dan dijadikan sebagai bahasa nasional, maka mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dan wajib diajarkan (Farhrohman, 2017).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu teknik mengajar atau

pembelajaran dimana guru menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda tergantung kebutuhan masing-masing siswa. Kebutuhan tersebut dapat diungkapkan dalam bentuk pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Pembelajaran yang dibedakan memberikan fleksibilitas dan kesempatan untuk menanggapi kebutuhan siswa untuk meningkatkan potensi siswa sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya yang berbeda. Pembelajaran ini menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang fokus dalam memenuhi kebutuhan belajar siswanya. Pada dasarnya, pembelajaran yang terdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sesuai berdasarkan tingkat pengetahuan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menyesuaikan preferensi belajar mereka. (Hattie, 2012) menjelaskan bahwa guru yang berpengalaman adalah mereka yang percaya bahwa mereka dapat mengubah kecerdasan siswanya. Carol A. Tomlinson menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materi dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru pun dapat mengubah isi pengajaran, proses pembelajaran, dan hasil belajar yang diberikan, serta lingkungan belajar di mana siswa belajar.

Dengan melaksanakan proses pembelajaran, guru dapat memberikan pelayanan sesuai dengan keadaan individu siswanya. Pembelajaran yang dibedakan artinya semua siswa dapat berhasil sesuai dengan kemampuannya. Penting untuk dicatat bahwa beberapa siswa pasti memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang topik pelajaran tertentu, sementara yang lain akan memiliki pengetahuan yang benar-benar baru tentang topik tersebut. Selain itu, sebagian siswa meningkatkan pemahamannya ketika mendengarkan penjelasan guru secara langsung atau audio, dan sebagian siswa lebih cepat memahami, sebagian lagi belajar lebih efektif dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan sebagian lagi belajar lebih efektif dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa perlu belajar di Membaca untuk memperoleh pengetahuan yang menyeluruh dan menyeluruh. Selain itu, ada anak yang suka belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil, ada pula yang lebih suka bekerja mandiri.

Ketika sekolah menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat belajar lebih leluasa. Siswa percaya hanya pada satu hal karena tidak harus sama dalam segala hal dan dapat mengekspresikan diri sesuai keunikannya melalui kurikulum yang fleksibel dan ketat. Metode untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Pembelajaran yang terdiferensiasi menciptakan pemerataan pembelajaran bagi semua siswa dan menghilangkan kesenjangan belajar antara siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membuat siswa merasa tertantang untuk belajar.

Namun, dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda memerlukan persiapan dan penyesuaian yang matang oleh kepala sekolah dan guru, termasuk memahami karakteristik siswa, penggunaan teknologi, serta merencanakan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur dan bertujuan untuk memberikan tinjauan literatur tentang penerapan pembelajaran diferensiasi di

sekolah dasar dan kaitannya dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Metode tinjauan pustaka mengumpulkan data dari sumber dokumen seperti buku, jurnal, laporan, dan dokumen lainnya.

Proses penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut. (1) Mengidentifikasi topik penelitian dan mengumpulkan data. Dengan kata lain, kami akan mengidentifikasi topik penelitian yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemudian, dikumpulkan data dari sumber tertulis seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lain terkait topik penelitian. (2) Seleksi Data : data yang terkumpul diseleksi berdasarkan kriteria yang ditentukan seperti: Relevansi dengan topik penelitian, kualitas dan relevansi data, dan tahun publikasi. (3) Analisis data: Menganalisis data terpilih untuk menemukan pola, tema, dan kesimpulan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. (4) Interpretasi dan penulisan hasil : Hasil analisis data selanjutnya diinterpretasikan dan dituliskan dalam bentuk artikel sesuai struktur penulisan ilmiah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber referensi yang digunakan dalam dokumen ini mengacu pada sumber terbaru dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2020-2023), termasuk dokumen ilmiah yang dikeluarkan oleh pihak berwenang, hasil penelitian, dan termasuk sumber informasi tertulis lainnya. Setelah mengidentifikasi sumber seperti jurnal, buku, laporan, dan dokumen lainnya, menemukan serangkaian temuan penelitian mengenai topik pembelajaran yang berbeda dan Kurikulum Merdeka. Dari sekian banyak sumber tersebut, diseleksi dan dari seleksi puluhan sumber tersebut di pilih 1 dari bacaan, 3 dari jurnal, dan 1 dari laporan penelitian, sehingga dalam karya ini total sumber literatur sebanyak 5 sumber literatur. Di bawah ini adalah hasil kajian dari sumber-sumber tersebut.

1. Judul: Naskah Akademik merangkai Pendidikan Berdiferensiasi (*Differentiated Instruction*) Pada Kurikulum Fleksibel Selaku Bentuk Merdeka Belajar (Aiman Faiz, 2022; Breaux, 2010; Fitra, 2022; Fox, 2011; Kemendikbud Ristek., 2021; Laulita, 2022; Sikumbang, 2023; Sulistyosari, 2022; C. A. , & M. T. R. Tomlinson, 2013; C. A. Tomlinson, 2017). Pusat Kurikulum serta Pendidikan, BSKAP, Kemendikbud Ristek, Republik Indonesia. Tahun 2021. Naskah akademik ini bertujuan buat menunjang pendidik meningkatkan pendidikan berdiferensiasi. Naskah akademik ini dilengkapi dengan metode merancang serta mengimplementasikan pendidikan berdiferensiasi di sekolah. Asumsinya, dengan merujuk naskah akademik ini satuan pembelajaran bisa membagikan layanan pendidikan berdiferensiasi kepada partisipan didik cocok dengan ciri mereka tiap- tiap dalam upaya membangun kurikulum yang fleksibel selaku bentuk merdeka belajar. layanan pendidikan berdiferensiasi kepada partisipan didik cocok dengan ciri mereka tiap- tiap dalam upaya membangun kurikulum yang fleksibel selaku bentuk merdeka belajar.

Secara konseptual, pendidikan berdiferensiasi (*differentiated instruction*) dalam naskah akademik ini merujuk pada (Tomlinson& Moon,2013) yang mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi selaku proses belajar mengajar dimana partisipan didik bisa menekuni modul pelajaran cocok dengan keahlian, apa yang disukai, serta kebutuhannya tiap- tiap sehingga mereka tidak frustasi serta merasa kandas dalam pengalaman belajarnya( Breaux& Magee, 2010);( Fox& Hoffman, 2011);( Tomlinson, 2017). Dalam naskah akademik ini disebutkan kalau pendidikan berdiferensiasi mencakup 3 aspek yang pelajari, ialah aspek konten yang ingin diajarkan,

aspek proses ataupun kegiatan kegiatan bermakna yang hendak dicoba oleh partisipan didik di kelas, serta aspek ketiga merupakan asesmen berbentuk pembuatan produk yang dicoba di bagian akhir yang bisa mengukur ketercapaian tujuan pendidikan dapat dibedakan oleh guru supaya partisipan didik bisa paham bahan pelajaran yang mereka menegaskan pula kalau dalam pendidikan berdiferensiasi, guru wajib menguasai serta menyadari kalau tidak terdapat cuma satu metode, tata cara, strategi yang dicoba dalam menekuni sesuatu bahan pelajaran. Guru butuh menyusun bahan pelajaran, kegiatan- kegiatan, tugas- tugas setiap hari baik yang dikerjakan di kelas ataupun yang di rumah, serta asesmen akhir cocok Lebih lanjut ditegaskan dalam naskah akademik ini kalau pendidikan yang berdiferensiasi membolehkan guru buat berikan partisipan didik sokongan yang mereka butuhkan, yang sangat bisa jadi berbeda- beda satu sama lain. Alih- alih menyatukan mereka dalam satu kelompok besar di kelas dengan satu metode buat seluruh, pendidikan berdiferensiasi yang diberikan dalam kelompok belajar yang lebih kecil mempermudah guru buat memandang partisipan didik mana yang sudah memahami tujuan. Akhirnya merupakan naskah akademik ini butuh di baca oleh pendidik sebab telah cukup jelas menguraikan menimpa prinsip, elemen, serta aplikasi dari pendidikan berdiferensiasi selaku perwujudan dari pelaksanaan kurikulum yang fleksibel dalam menunjang merdeka belajar. pelajaran serta sudah mempunyai keahlian buat melanjutkan pendidikan. Di disaat yang sama, guru pula bisa memandang partisipan didik yang masih memerlukan sokongan ataupun intervensi (Kemendikbud Ristek, 2021). dengan kesiapan partisipan didik dalam menekuni bahan pelajaran tersebut, atensi ataupun perihal apa yang disukai partisipan didik dalam belajar, serta gimana metode mengantarkan pelajaran yang cocok dengan profil belajar partisipan didik (Kemendikbud Ristek, 2021).

2. Judul: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Materi 2. 1 (Aim an Faiz et al 2022). Penulis: Aiman Faiz, Anis Pratama, serta Imas Kurniawaty. Publikasi: Harian Basicedu. Volume 6 No 2 Tahun 2022. Kajian ini bertujuan guna menarangkan konsep pendidikan berdiferensiasi dengan merujuk bermacam sumber lewat riset literatur, spesialnya pada Materi 2. 1 pada Program Guru Penggerak.

Hasil kajian ini menampilkan kalau apabila merujuk pada LMS Materi 2. 1 pada Program Guru Penggerak bisa diketahui kalau inti pendidikan berdiferensiasi mempunyai arti pada serangkaian keputusan masuk ide yang terbuat oleh guru dan berorientasi pada partisipan didik. Penanda keputusan tersebut merujuk komentar( Suwartiningsih, 2021) mencakup: 1) Guna menghasilkan area belajar yang bisa menstimulus partisipan didik buat menggapai tujuan belajar yang besar; 2) Guru membagikan reaksi kebutuhan belajar untuk partisipan didik yang meliputi rencana pendidikan, sumber aktivitas yang berbeda tetapi kelas senantiasa bisa berjalan dengan baik. Kesimpulan dari kajian ini merupakan kalau materi guru penggerak yang mangulas pendidikan berdiferensiasi pada materi 2. 1 ialah strategi pendidikan yang dibesarkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan partisipan didik. Pemetaan kesiapan belajar serta kebutuhan belajar partisipan didik butuh berlandaskan pada cakupan indikator profil belajar yang sanggup membagikan peluang untuk partisipan didik supaya bisa belajar dengan metode yang lebih alami serta efektif. Kedudukan guru jadi sangat berarti serta strategis dalam mengimplementasikan pendidikan berdiferensiasi dalam rangka membawakan partisipan didik mengarah keberhasilan serta kebahagiaan dalam pendidikan.

3. Judul: Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum

Merdeka pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP (Fitri, 2022). Penulis: Devi Kurnia Fitri. Publikasi: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Volume 5, nomor 2, Agustus 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran diferensiasi pada kurikulum mandiri di SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. PTK dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran yang dimulai dari prasiklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum mandiri mempunyai manfaat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat dengan menggunakan dua tujuan pembelajaran dan lima indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Secara historis, siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Persentase siswa yang mencapai tujuan pembelajaran klasikal pada siklus I sebesar 76,87%. Artinya siswa mencapai/mencapai tujuan pembelajaran dengan memuaskan. Pada siklus II pemahaman kelima indikator tujuan pembelajaran meningkat dan 90,63% siswa menguasai atau mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum mandiri mempunyai keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam penilaian formatif. Penerapan pembelajaran yang berdiferensiasi isi, proses, dan produk terbukti meningkatkan keaktifan siswa sebagai peserta aktif dalam pembelajaran. Meskipun penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama, namun hasilnya dinilai tidak jauh berbeda dengan penerapan pembelajaran diferensiasi pada kurikulum mandiri di sekolah dasar.

4. Kepemimpinan kunci dalam penerapan konsep self-directed learning di sekolah dasar (Sikumbang et al., 2023). Penulis: Efridawati Sikumban, putra Mahendra dan Gunawan Nasution, Publikasi: Pendidikan (Jurnal Sains Pendidikan), Vol.5, No.1, Februari 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan pimpinan sekolah menerapkan konsep kemandirian belajar di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan tinjauan pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran mandiri di sekolah pada dasarnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah di sekolah tersebut. Hal ini dikarenakan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan kebijakan untuk pengembangan sekolah selanjutnya. Peran kepala sekolah sangat strategis karena mencakup banyak kegiatan penting, mulai dari tugas administrasi pusat hingga pengembangan dunia usaha dan kepemimpinan sekolah. Peran ini juga memberikan ruang bagi pemimpin sekolah untuk belajar mandiri. Secara khusus, penelitian ini merekomendasikan pendekatan yang dapat diadopsi oleh para pemimpin sekolah untuk menerapkan konsep pembelajaran mandiri. Yaitu: 1) Pimpinan sekolah melaksanakan program yang mengedepankan kemandirian belajar di sekolah. 2) Mendukung pendidik agar terbuka dalam menjadikan pembelajaran menyenangkan. 3) Menumbuhkan keinginan belajar siswa, berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar. 4) Melibatkan secara aktif orang tua siswa dan masyarakat setempat untuk berperan sebagai pemantau hasil pembelajaran siswa dan membina kerjasama antara sekolah, lingkungan masyarakat, dan tempat tinggal. 5) Bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan atau pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualifikasi

pendidik terkait pelaksanaan pembelajaran mandiri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin puncak sekolah mempunyai peranan dan pengaruh yang penting terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan yang kuat dalam mendorong kemajuan lembaga yang dipimpinnya, karena hal ini merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai visi, misi dan tujuan setiap satuan pendidikan Penelitian tersebut mengutip Minsih (2019) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan sekolah, mempengaruhi hingga 75% kemajuan sekolah. Asumsinya, sekolah bisa berkembang jika dipimpin oleh kepala sekolah yang memahami perannya sebagai pemimpin sekolah. Hasil survei menegaskan bahwa terwujudnya kebebasan belajar dalam penerapan kurikulum pendidikan mandiri di sekolah dasar tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah tersebut. Kepala sekolah adalah kepala sekolah yang menentukan arah pelaksanaan kurikulum yang unik. Berdasarkan tinjauan literatur yang dirangkum pada poin-poin di atas, kami menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperkuat integrasi pendidikan. Memperkenalkan kurikulum mandiri memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi yang mengakui perbedaan siswa dalam kemampuan, minat, dan gaya belajar.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan oleh guru sekolah dasar antara lain pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi pembelajaran, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran campuran. Selain itu, guru juga harus memperhatikan faktor pendukung seperti lingkungan belajar yang kondusif, kerjasama dengan orang tua siswa yang berjumlah orang, serta dukungan kepala sekolah dan rekan sejawat. Namun penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadirkan beberapa tantangan, antara lain: Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi, antara lain keterbatasan waktu dan sumber daya serta dukungan pimpinan sekolah melalui pola administrasi yang mendukung penerapan kurikulum mandiri, kurangnya kemampuan mengatasi perbedaan ekstrim di kalangan siswa. Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar berbasis penerapan kurikulum mandiri dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Namun tantangan dan hambatan dalam pelaksanaannya perlu diperhatikan dan diatasi agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dijalankan secara efektif dan optimal, khususnya di sekolah dasar.

5. Implementasi pembelajaran IPS berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka Belajar (SulistyoSari et al., 2022). Penulis: Eunice Slistyosari, Hermon Maurits Calvre, Habibi Sultan. Publikasi: Jurnal Harmoni. Jilid 7, Edisi 2, November 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPS yang dilakukan secara diferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan teknik analisis data menggunakan teknik triangulasi untuk mengkonfirmasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru berhasil. Guru dapat menggunakan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Hasil pembelajaran yang berbeda memberikan dampak positif baik bagi guru maupun siswa. Pembelajaran yang berdiferensiasi juga membuat guru senang karena

meningkatkan semangat belajar siswa yang tercermin dari produk yang diciptakannya.

Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap siswa dan guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru dalam penelitian ini adalah 1) diferensiasi isi dan materi yang ingin dikuasai siswa, dan 2) diferensiasi proses, yaitu guru menyediakan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kinerja siswa dalam tiga tahap. dan minat, dan 3) produk pembeda, yaitu kebebasan siswa menyusun tugasnya menurut topik tertentu. Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa melalui pembelajaran yang berdiferensiasi, suasana belajar menjadi nyaman dan siswa bebas mengembangkan potensinya sesuai minatnya. Pembelajaran yang berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai terobosan untuk menciptakan otonomi dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru yang dicanangkan pemerintah hari ini yaitu Kurikulum Merdeka. Namun penelitian ini menemukan bahwa guru masih bingung mengenai konsep diferensiasi. Guru masih bingung membedakan materi yang diberikan kepada siswa yang berbeda. Guru salah memahami konsep diferensiasi proses sehingga tidak dapat menerapkannya secara maksimal.

Pemerintah melalui kementerian terkait proses pembelajaran di sekolah lebih mendukung siswa dengan memberikan ruang dan kesempatan yang memungkinkan setiap siswa mengembangkan keterampilan pribadinya secara maksimal. Mempelajari Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan motivasi belajar, minat, dan profil belajarnya. Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa agar guru dapat menyikapinya dengan lebih baik untuk kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan identifikasi kebutuhan siswa melalui penilaian yang dilakukan, guru menyikapi kebutuhan pembelajaran tersebut dengan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat. Guru dapat memutuskan bagaimana pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dinilai. Penyelenggaraan layanan proses pembelajaran di sekolah secara historis dipandang oleh banyak pemangku kepentingan sedemikian rupa sehingga siswa masih dipandang sebagai entitas yang sama yang mendapat perlakuan seragam. Anggapan ini sepenuhnya beralasan, karena realitas kelas di sekolah kita masih menunjukkan praktik tersebut. Padahal, seperti yang umumnya kita lihat dan ketahui, setiap orang atau siswa merupakan individu yang unik dan tidak ada kesetaraan antara siswa dan siswa yang berbeda potensi dan kemampuan belajarnya. Apabila penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk pengembangan potensi setiap siswa secara optimal, maka layanan pendidikan harus memberikan ruang dan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan pembelajaran berbasis keterampilan merupakan salah satu fokus Kurikulum Merdeka yang baru saja disetujui oleh Pemerintah. Mengingat kurikulum mandiri merupakan kurikulum baru dan masih banyak kepala sekolah dan guru yang belum menerapkannya, maka penerapan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan hasil kajian literatur yang dapat meyakinkan guru dan kepala sekolah. Hasil kajian pustaka ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru dan pimpinan sekolah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka.

Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi mempunyai banyak manfaat, terdapat juga beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan yang diidentifikasi dalam bidang ini adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan

guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbeda. Unsur kepemimpinan kepala sekolah juga masih menjadi kendala karena tidak semua kepala sekolah mampu memahami secara memadai pentingnya belajar mandiri dalam kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah di sekolah membutuhkan pelatihan dan lokakarya untuk meningkatkan keterampilan manajerial bagi kepala sekolah.

Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh berbagai sumber dan banyak pemangku kepentingan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pembelajaran, akan menemukan bahwa hal itu membantu memperkuat penerimaan pendidikan. Strategi pembelajaran yang dibedakan seperti pembelajaran kooperatif, penggunaan media dan teknologi, pembelajaran mandiri, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran campuran membantu guru merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan minat siswa gaya belajar.

Selain itu, terdapat tantangan terkait dengan terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia. Dalam situasi ini, guru dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mengembangkan kolaborasi dengan orang tua siswa dan rekan sejawat untuk menerapkan dan mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi. Sementara itu, pimpinan sekolah juga dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk memperkuat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolahnya. Lebih lanjut, perlu diingat bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi harus dilakukan secara bertanggung jawab dan hati-hati, terutama ketika menghadapi perbedaan kemampuan siswa yang ekstrim.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah khususnya di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas. Integrasi pembelajaran dan meningkatkan integrasi pengajaran. Strategi pembelajaran yang dibedakan membantu guru merancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Namun ada beberapa tantangan yang harus diatasi, antara lain: Contoh: kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbeda, keterampilan manajemen pimpinan sekolah, terbatasnya waktu dan sumber daya yang tersedia, kemampuan siswa yang sangat bervariasi, dan lain-lain. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan dukungan yang tepat bagi para guru dan pimpinan sekolah, serta kerja sama yang baik dari semua pihak yang terlibat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiman Faiz, P. A. , & K. I. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak* .
- Baderiah. (2018). *Baderiah, Baderiah. "Pengembangan Kurikulum."* (2018).
- Breaux, E. , & M. M. B. (2010). *How the best teacher differentiated instruction*.
- Farhrohman. (2017). *Bahasa Indonesia pelajaran wajib*.
- Fitra, D. K. (2022). *Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP*.

- Fox, J. , & H. W. (2011). *The differentiated instruction book of lists*.
- Hattie, John. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge,.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*.
- Laulita, U. , M. & R. F. (2022). *Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik pada Kurikulum Merdeka*.
- Poerwandari. (2005). *pengolahan informasi kualitatif*.
- Santika, K. dan W. (2019). *Kurikulum sebagai wadah kebijakan pendidikan*.
- Sikumbang, E. , M. P. , & N. G. (2023). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*.
- Sulistyosari, Y. , K. H. M. , & S. H. (2022). *Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Sulyaman. (2020). *Peranan kurikulum* .
- Sumaryamti. (2023). *Bahasa Indonesia mata pelajaran wajib*.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*.
- Tomlinson, C. A. , & M. T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*.